
**MINAT SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUKAJATI
HAURGEULIS TERHADAP PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh

Giarto¹, Moch. Hasyim Fanirin²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹egigiarto3@gmail.com, ²hasyim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Interest in learning,
Madrasah Ibtidaiyah,
Indonesian Language.

Abstract: *The phenomenon that occurs in the school environment and in the community is that there are still many school-age children who use regional languages as the language of daily communication, from this phenomenon the author wants to examine the learning interest of class V students towards learning interest in Indonesian at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis problems in research This is how the interest of grade v students towards Indonesian language lessons, what factors influence the interest of grade V students towards Indonesian language lessons. This research method uses descriptive qualitative by using a qualitative naturalistic approach. The object of this research is the fifthgrade students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah at Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis 2018/2019, totaling 22 students and Indonesian Language Teachers. The data sources of this study use primary data and secondary data. Research procedures or data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires The results of research at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis can be concluded that the learning interest of grade V students towards Indonesian language lessons still needs to be improved or not optimal. The lack of optimal is due to the lack of variation in learning methods and motivation from parents so that students are less interested in Indonesian language lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan formal maupun non formal, tanpa adanya pendidikan maka akan sulit untuk mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas serta menentukan masa depan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri dengan

kerangka pendidikan nasional (Sugono 2015: 2)

Menurut Sistem pendidikan nasional (2003: 8) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Syah (2018: 10) Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Menurut Hamalik (2001: 48) Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi asset bangsa yang produktif. Keberhasilan proses pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran itu sendiri, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001: 48) Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan di sekolah anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. proses belajar mengajar adalah kegiatan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, terjadi interaktif edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. (Haryu 2012: 187).

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Seorang peserta didik akan memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tertentu yang mereka minati dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik (Slameto 2013: 180).

Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu membuat sorang peserta didik lebih bersemangat belajar untuk memperoleh suatu prestasi yang baik. Minat juga menjadi sumber motivasi yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar (Susanto 2013: 16).

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, hal tersebut

dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang mengakibatkan pada perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi. Sedangkan siswa yang minat belajarnya masih kurang, sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal (Susanto 2013: 16).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang cukup penting di dunia pendidikan, karena Bahasa Indonesia di ajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/Madrasah Aliyah (MA) dan bahkan sampai perguruan tinggi. Namun sayangnya, tidak semua peserta didik tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, dikarenakan siswa menganggap remeh dan tidak serius ketika sedang belajar, sehingga ketika proses belajar mengajar mereka merasa jenuh dan tak bersemangat. Hal inilah menghalangi kelancaran proses belajar peserta didik. Rendahnya minat siswa ini mengakibatkan rendahnya nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik.

Dari observasi di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar maupun lingkungan masyarakat peneliti dapatkan banyak anak usia anak sekolah yang masih menggunakan bahasa daerahnya sebagai komunikasi setiap hari, dari fenomena inilah yang melatarbelakangi atau ketertarikan peneliti ingin mengetahui sebenarnya ada apa dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait “Minat Belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haugeulis terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia”

Minat

Minat bukan istilah kata asing pada jaman sekarang, istilah minat dapat di artikan kecenderungan untuk memperhatikan yang dipelajarinya. Menurut Slameto (2003: 58) Keterlibatan siswa ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Jadi setiap proses pembelajaran pasti mempunyai tujuan agar siswa terlibat aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Belajar

Menurut Irwanto (2002: 105) belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kalangan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (survived). Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan belum mampu jadi mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (immediate behavior) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (pitensia behavior). Hal yang perlu di perhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman

Bahasa Indonesia

Istilah Bahasa Indonesia. pengertian pertama, menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Suyanto 2011: 15).

Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah berasal dari kata darrasa, yaitu belajar belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah secara umum dapat diartikan adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan ilmu agama islam dan memadukan ilmu umum. Menurut Mulyasa (2003: 104) Madrasah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakatnya yang menjadi pengguna jasa pendidikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dengan rancangan studi kasus (Sugiyono 2016: 8). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terletak di desa Sukajati kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa-Barat. Dan yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa kelas V, Guru Bahasa Indonesia kelas V dan Kepala Madrasah di Madrasah Muhammadiyah Sukajati Kabupaten Indramayu, dalam menentukan sampel maka penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam mencari jawaban terkait dengan judul minat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang akan di uji. Untuk menjawab permasalahan atau fokus penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah, guru Bahasa Indonesia dan 6 siswa kelas V MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Sumber datanya adalah data primer dan data skunder. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara: reduksi dan validasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar minat mempunyai peranan yang sangat penting, bila siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap obyek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap obyek yang di pelajari, maka hasil yang dipelajari lebih baik (Haryu 2012: 187)

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Menurut Safari (2003: 445) menyatakan bahwa indikator atau ciri-ciri minat sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Siswa memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Jadi setiap proses pembelajaran pasti mempunyai tujuan agar siswa terlibat aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari indikator minat diatas dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap minat belajar siswa pada kelas V terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis. Berdasarkan beberapa teori diatas bahwa minat belajar sangat berperan sekali dalam proses belajar mengajar, selain itu minat belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.

Menurut Safari bahwa minat ini mempunyai beberapa indikator yaitu perasaan senang, ketarikan, memperhatikan dan keterlibatan siswa. Dari teori tersebut maka peneliti akan padukan atau sinkronkan teori tersebut dengan melakukan penelitian pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Ternyata dari hasil observasi, jika siswa yang minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia maka siswa tersebut akan fokus dan memperhatikan terhadap pelajaran. Dari ciri-ciri minat diatas dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap minat belajar siswa pada kelas V terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis. Mengacu pada indikator atau ciri-ciri minat belajar dan para ahli diatas maka agar terjadi minat belajar maka harus ada empat hal indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Menurut peneliti untuk supaya agar siswa minat belajar selain empat indikator tersebut maka diperlukannya satu tambahan yaitu berupa aturan (disiplin) dengan adanya peraturan maka siswa akan lebih fokus terhadap proses pembelajaran.

Ketika observasi berlangsung peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika siswa yang fokus, selalu memperhatikan, terlibat dan aktif dalam pembelajarannya siswa tersebut memang senang atau suka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan:
 - a. Kurangnya variasi metode guru dalam mengajar dikelas;
 - b. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung;
 - c. Motivasi dari orang tua;
 - d. Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Baharudin, 2007. Teori Belajar dan pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- [3] Gunarsa, 2003. Psikologi Perawatan, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia cet 4
- [4] Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [5] H. Douglas Brown, 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- [6] Hurlock, Elizabeth B, 2011, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- [7] Irwanto 2002. Psikologi Umum. Jakarta: Pustaka Utama.
- [8] Islamuddin, Haryu. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Nurkacana, Wayan, Sumartaman. 2012. Evaluasi Pendidikan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- [11] Purwanto, Ngalm. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Sabri, Ahmad 2007, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Ciputat: QuantumTeaching.
- [13] Safari. 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Singer, Kurt, 2009. Membina Hasrat Belajar di sekolah Terjemah. Bandung: CV Remaja Karya.
- [15] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta Rosdakarya.
- [16] Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya.
- [17] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D, cet. ke-23. Bandung: Alfabeta.
- [18] _____. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [19] _____. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- [20] Sugono. Dendy, 2009. Mahir Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [21] Sukmadinata, Nama Syaodah. 2009. Metode Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [22] Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: PrenadaMedia.
- [23] Sutopo H.B., 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret..
- [24] Suyanto, 2011, Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional.
- [25] Tampubolon, 2007. Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa.
- [26] Yin, Robert K, 2000. Studi Kasus (Desain dan Metode), Jakarta: Raja Grafindo.
- [27] Siti.H dan Ahmad S. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Volume 1, 2016: Bandung <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338> {11 November 2019}
- [28] Pratiwi, Komari, N. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. Vol: 1, 2015. Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI Pos-el: noor_tiw@yahoo.co.id {10 Nopember 2019, jam 23:23}
- [29] Pornomo, Yasin, 2012. Minat Belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Kidul. Yogyakarta: Fakultas: Agama Islam,

- jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [30] Budiyati, Yati, 2011. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)” Tangerang. Fakultas Ilmu Tarbiyah, jurusan Bahasa dan Sastra Indonseia. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN